

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Kearifan Lokal dalam Menanamkan Karakter Gotong Royong pada Siswa Kelas V SDN Merjosari 3 Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa penerapan kearifan lokal melalui kegiatan kebersihan bersama dan kerja bakti di SDN Merjosari 3 telah dilaksanakan secara terstruktur melalui pembiasaan rutin setiap hari Kamis, keteladanan guru serta keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas kerja sama. Kegiatan tersebut menjadi media yang secara nyata dalam menanamkan nilai kebersamaan, kepedulian, tanggung jawab, dan kerja sama sebagai inti dari karakter gotong royong. Penerapan tidak hanya dilakukan dalam bentuk kegiatan yang secara kebetulan, tetapi juga terintegrasi dalam budaya sekolah dan proses pembelajaran sehari-hari.

Penanaman karakter gotong royong terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan kerja bakti, kemampuannya bekerja sama dalam kelompok serta tumbuhnya rasa tanggung jawab terhadap kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah. Siswa mulai menunjukkan sikap saling membantu, berbagi tugas dengan teman dengan adil, dan menyelesaikan pekerjaan bersama. Proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten memberikan pengalaman langsung sehingga nilai gotong royong tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata.

Faktor pendukung dalam implementasi kearifan lokal meliputi komitmen guru dalam memberikan keteladanan, dukungan dari kepala sekolah terhadap program kebersihan kerja bakti, dan adanya kegiatan rutin yang sudah terjadwal setiap minggu di hari Kamis. Selain itu, budaya sekolah yang menekankan kebersamaan turut memperkuat internalisasi nilai gotong royong pada siswa. Tetapi, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti masih adanya siswa yang kurang memiliki kesadaran terhadap pentingnya kebersihan dan kerja sama, serta perbedaan tingkat partisipasi dalam kegiatan bersama. Hambatan tersebut dapat menunjukkan bahwa proses penanaman karakter gotong royong memerlukan pendampingan yang berkelanjutan dan pemahaman secara terus menerus.

Implementasi kearifan lokal melalui kegiatan kebersihan bersama dan kerja bakti terbukti menjadi strategi yang sangat relevan dan efektif dalam menanamkan karakter gotong royong pada siswa kelas V. kegiatan berbasis budaya lokal tidak hanya memperkuat identitas sosial dan kebersamaan siswa, tetapi membentuk sikap peduli, tanggung jawab dan solidaritas yang menjadi bekal penting dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Saran

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan terus memperkuat kebijakan yang mendukung pembiasaan nilai gotong royong melalui program yang sudah terencana, terjadwal dan berkelanjutan. Dukungan dalam bentuk

pengawasan dan pendampingan pelaksanaan kegiatan kebersihan bersama dan kerja bakti perlu dilakukan secara konsisten agar program tersebut tidak bersifat sementara. Selain itu, kepala sekolah perlu penguatan budaya sekolah yang berbasis kearifan lokal dapat dijadikan bagian dari visi dan misi sekolah sehingga memiliki arah pengembangan yang jelas, serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menambahkan alat kebersihan.

2. Guru

Guru berperan dalam memberikan keteladanan dalam sikap kepedulian, kerja sama dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Pembelajaran sebaiknya dirancang secara kontekstual dengan mengintegrasikan nilai gotong royong ke dalam berbagai mata pelajaran, sehingga penanaman karakter tidak hanya terjadi saat kegiatan kerja bakti, tetapi juga dalam proses pembelajaran sehari-hari. Guru juga perlu memberikan pendampingan dan motivasi kepada siswa yang masih kurang aktif agar seluruh siswa terlibat secara menyeluruh.

3. Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan lagi kesadaran dan tanggung jawab dalam menjaga kebersihan serta berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan bersama. Nilai gotong royong yang telah dibiasakan di sekolah hendaknya diterapkan pula dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Maka, Karakter yang sudah

terbentuk tidak hanya menjadi kebiasaan yang ada disekolah, tetapi juga menjadi bagian dari kepribadian.

